



**PEMAHAMAN REMAJA
DESA PANGIRKIRAN DOLOK
TENTANG IBADAH SALAT LIMA WAKTU
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

YUSNIDA SIREGAR

NIM. 1920100014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PEMAHAMAN REMAJA
DESA PANGIRKIRAN DOLOK
TENTANG IBADAH SALAT LIMA WAKTU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
YUSNIDA SIREGAR
NIM. 1920100014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 197306172000032013

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Yusnida Siregar**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, September 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

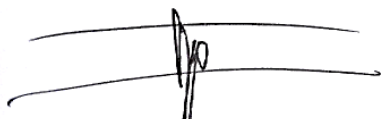
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Yusnida Siregar** yang berjudul: **“Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu”**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

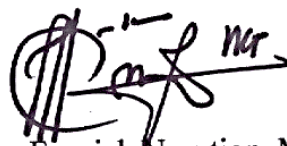
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I,



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 197306172000032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnida Siregar

NIM : 1920100014

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 September 2023

Saya yang menyatakan,



Yusnida Siregar
NIM. 1920100014

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnida Siregar
NIM : 1920100014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 September 2023
Pembuat Pernyataan



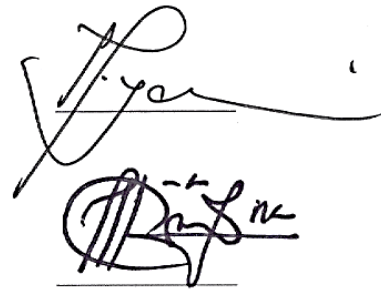
Yusnida Siregar
NIM. 1920100014

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


NAMA : Yusnida Siregar
NIM : 1920100014
JUDUL SKRIPSI : Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Salat Lima Waktu

No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Fitri Rayani Siregar, M.Hum.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)




2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
(Anggota/Penguji PAI)



4. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
(Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Desember 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,75/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

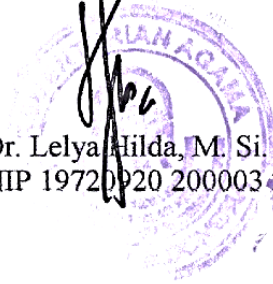
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Shalat
Lima Waktu
Ditulis oleh : Yusnida Siregar
NIM : 1920100014
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 11 Juli 2023
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : Yusnida Siregar
Nim : 1920100014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu**

Latarbelakang dari penelitian ini adalah masih banyak terdapat remaja yang terang-terangan tidak melaksanakan ibadah shalat, saat ini remaja sangat banyak yang mengalami kesengjangan ibadah karena para remaja lebih sering melalaikan shalat dan menunda atau bahkan meninggalkannya dengan sengaja. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian langsung di Desa Pangirkiran Dolok dan menemukan banyak sekali remaja yang melalaikan shalat seperti saat tiba waktu shalat para remaja sibuk dengan kegiatan mereka sehingga waktu shalat berlalu mereka masih saja sibuk dengan aktivitas mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman remaja Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah shalat lima waktu. Dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman remaja Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah shalat lima waktu.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif dan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berasal dari sumber data primer dan sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah tentang pemahaman remaja mengenai ibadah shalat lima waktu bahwa pemahaman remaja di Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah shalat lima waktu dapat dilihat dari, mereka memahami hukum pelaksanaan bagi seorang muslim adalah wajib termasuk shalat jumat dan berjamaah di masjid bagi laki-laki. Bahwa remaja Desa Pangirkiran Dolok memahami syarat sah dan wajib shalat, rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Pemahaman ini tidak terlepas dari background pendidikan mereka yang berbasis agama.

Kata kunci: Pemahaman Remaja, Ibadah Shalat Lima Waktu.

ABSTRACT

Name : Yusnida Siregar
Reg. number : 1920100014
Study program : Islamic education
Title : **Understanding of Teenagers in Pangirkiran Dolok Village Regarding the Five Daily Prayers**

The background to this research is that there are still many teenagers who intentionally do not carry out prayers. Currently, many teenagers experience gaps in prayer because teenagers more often neglect prayers and postpone or even leave them on purpose. Therefore, researcher conducted direct research in Pangirkiran Dolok Village and found that many teenagers neglected to pray, as when prayer time arrived, the teenagers were busy with their activities so that when the prayer time passed they were still busy with their activities. The formulation of the problem in this research is how teenagers in Pangirkiran Dolok Village understand about the five daily prayers. With the aim of finding out the understanding of teenagers in Pangirkiran Dolok Village regarding the five daily prayers.

The research method used by researcher is a descriptive qualitative method and uses data collection instruments through observation, interviews and documentation originating from primary and secondary data sources.

The result of this research is regarding teenagers' understanding of the five daily prayers can be seen from the fact that they understand that the law of implementation for a Muslim is mandatory, including Friday prayers and congregational prayers at the mosque for men. That the teenagers of Pangirkiran Dolok Village understand the legal and obligatory conditions for prayer, the pillars of prayer, and things that cancel prayer. This understanding cannot be separated from their religious-based educational background.

Keywords: Teenagers' understanding, five daily prayers.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbi ‘alamin, segala puji dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah Subhanahu wata’ala, yang berkat rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu”**

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Akan tetapi penulis juga menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya. Dan tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Dame Siregar, M.A. pembimbing I dan Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. pembimbing II yang selalu berkenan dan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta

Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberi dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Kaprodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag, S.S., M.Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Bapak Ahmad Yunus Kepala Desa di Desa Pangirkiran Dolok, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Pangirkiran Dolok, serta Alim Ulama dan Remaja Desa Pangirkiran Dolok.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Almarhum Ayahanda Soleman Siregar dan Ibunda Rosmainar Harahap yang tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, serta berkerja sama dalam memberikan kebutuhan baik doa maupun material dan spiritual yang tak ternilai harganya, serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga Almarhum ayahanda tenang di alam sana dan untuk ibundaku tercinta sehat-sehat selalu dan diberi umur yang panjang lagi barokah.
9. Kepada kakakku tersayang Ns. Nur Ajizah Siregar S.Kep, dan adikku tersayang Rizky Wahyu Pratama Siregar, Irwan Kurniawan Siregar, yang telah memberikan semangat dan dorongan moral, dan yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat suka dan duka yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kalian adalah inspirasi dan semangatku, sehat-sehat terus buat kalian.
10. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah kuat sehingga bisa berjuang sampai saat ini untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Pemahaman	11
a. Pengertian Pemahaman	11
b. Kategori Pemahaman	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	13
2. Remaja.....	15
a. Pengertian Remaja	15
b. Urgensi Shalat Dalam Kehidupan Remaja	16
c. Kewajiban Shalat Bagi Remaja	17
3. Ibadah Shalat	18
a. Pengertian Ibadah Shalat	18
b. Waktu-Waktu Shalat.....	21
c. Syarat-syarat Shalat	22
d. Rukun Shalat.....	25
e. Hal-hal Yang Mambatalkan Shalat.....	27
f. Hikmah dan Manfaat Shalat	28
B. Penelitian Yang Relevan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	41
1. Letak Geografis Desa Pangirkiran Dolok	41
2. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	41
3. Data Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut	42
4. Keadaan penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	42
5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
6. Data Sarana dan Prasarana Desa Pangirkiran Dolok	45
B. Temuan Khusus.....	46
1. Pemahaman Remaja Tentang Ibadah Shalat	46
a. Hukum Shalat.....	46
b. Syarat Sah dan Wajib Shalat	52
c. Rukun Shalat	54
d. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat	55
C. Analisis Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Peneliti.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, yaitu manusia tidak dapat hidup sendirian, dan membutuhkan orang lain untuk dapat melangsungkan hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia harus terus menjaga hubungan baik dengan sesamanya atau yang disebut dengan *hablum minannas*. Selain hubungan baik antar sesama manusia yang harus tetap terus dijaga hubungan baik serta cinta kasih yang ikhlas kepada sang Khalik Allah SWT yang disebut juga dengan *hablum minallah*.¹

Untuk mencapai hubungan baik dengan Allah SWT, tentunya harus terus menjalin komunikasi yang baik juga. Salah satu media komunikasi yang paling efektif kepada Allah SWT adalah melalui salat. Salat adalah rukun Islam yang kedua dan merupakan perintah wajib bagi setiap muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. al-Baqarah (2) : 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan

¹ Rohima Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 73.

mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah SWT Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”.²**QS. al-Baqarah (2) :110**

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa ketika mendirikan salat, komunikasi non-verbal sedang terjadi antara manusia dan sang pencipta. Mengingat Allah dalam segala keadaan, serta menanamkan dalam hati bahwa Allah SWT sebagai Maha pencipta dan satu-satunya berhak disembah.

Ibadah kepada Allah SWT merupakan tugas penting. Itulah tujuan Allah SWT menciptakan manusia, dan sekaligus merupakan misi utama dalam kehidupan. Dan ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan ini seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Dalam ajaran Islam ibadah salat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah lainnya, bahkan kedudukannya dalam Islam sangat penting tidak dapat tertandingi ibadah lainnya, dikarenakan ibadah salat terdahulu sebagai konsekuensi iman, tidak ada syariat samawi lepas dari-Nya.³

Allah SWT mewajibkan salat kepada kita untuk melaksanakan ibadah salat bukan karena Allah SWT membutuhkan, tetapi justru untuk

² Tim Penyelenggara Terjemahan Al-Qur'an Depag RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 98.

³Shalih bin Ghanim As Sadlan, *Fiqih Shalat Berjamaah*. (Jakarta: Pustaka as Sunnah,2006), hlm. 30.

kepentingan kita sendiri sebagai hamba, agar kita bisa meraih ketaqwaan yang akan melindungi kita dari berbagai kemaksiatan dan kesalahan sehingga kita bisa meraih keridhaan Allah SWT dari surga-Nya.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Baqarah (2) : 238 yang bunyi :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya : Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. **QS. al-Baqarah (2) :238**

Ayat di atas mengandung makna bahwa ibadah salat merupakan ibadah utama selain ibadah-ibadah lainnya. Karena ibadah salat adalah pokok ajaran Islam dan tiangnya. Ibadah adalah penghubung antara seorang hamba yang sadar akan kehambaan-Nya. Yang menasehati dirinya dengan Tuhan-Nya yang memeliharanya dan alam semesta dengan nikmat dan keutamaan-Nya. Salat adalah tanda cinta seorang hamba kepada Rabb-Nya dan juga merupakan bentuk syukur atas karunia dan kebaikan-Nya.⁴

Salat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Dan adapun hikmah salat yaitu kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat, hukum melaksanakan adalah wajib bagi seorang muslim laki-laki maupun perempuan mukallaf (orang yang sudah berakal dan dewasa), manusia diciptakan Allah kedunia ini untuk mengabdikan kepadanya. Salat merupakan

⁴Shalih bin Ghanim As Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, hlm. 33.

pembeda antara umat muslim dengan non-muslim. Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religus (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.⁵

Salat merupakan salah satu upaya untuk menghindari dari perbuatan keji dan mungkar, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-Ankabut (29) : 45

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah SWT (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶**QS. al-Ankabut (29) :45**

Ayat diatas menjelaskan bahwa, salat yang dilaksanakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh dapat menghindarkan dari perbuatan yang dibenci Allah SWT. Dengan hal tersebut dapat diterapkan kepada remaja untuk mengubah perilaku mereka kearah yang lebih baik. Salat yang dimaksud adalah salat fardhu. Karena salat merupakan tiang agama

⁵A. Rahman Ritonga and Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama ,1997), hlm. 87-88.

⁶ Tim Penyelenggara Terjemahan Al-Qur'an Depag RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 187.

dan yang meninggalkan salat berarti telah meruntuhkan agamanya sendiri, tidak terkecuali bagi remaja yang sudah mencapai akal baliq. Remaja sudah tentu wajib melaksanakan salat fardhu lima kali sehari semalam.

Selain daripada itu, pemahaman salat sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap muslim. Karena salat merupakan identitas setiap muslim dan pembeda antara Islam dan kafir. Bila pemahaman salat baik, maka baiklah pengalaman salat seseorang muslim tersebut, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, pemahaman salat perlu ditingkatkan untuk mencapai pengalaman salat yang baik. Terutama pada kalangan Remaja, karena tidak diragukan lagi bahwa masa remaja merupakan masa pembentukan kepribadian, dan remaja memiliki posisi yang khusus dan istimewa.

Dapat dikatakan bahwa stabilnya kepribadian seorang berawal dari masa-masa ini, dan apa yang terbentuk pada masa ini akan tertanam kuat dalam diri manusia untuk selamanya. Generasi muda merupakan lapisan masyarakat yang memiliki jiwa yang mudah terpengaruh, memiliki jiwa yang jernih dan peka. Ketika dunia barat melalui hasil penelitian dan kajiannya, mengetahui bahwa remaja merupakan suatu lapisan masyarakat yang mudah terpengaruh, mereka kemudian mendirikan berbagai media sosial dan sarana yang mereka gunakan secara penuh untuk merusak moral mereka dengan mengatas namakan kebebasan dan berbagai simbol-simbol suci lainnya. Dengan itu pada akhirnya mereka dapat meraih tujuan utama mereka, yaitu memperluas kekuasaan penjajahan.

Remaja begitu mudah terpengaruh oleh kondisi emosional dan sedikit sekali memikirkan rasional dan argumentatif. Dengan demikian, berbagai faktor eksternal, baik yang mengandung ke arah positif maupun negatif, banyak memberikan pengaruh kepadanya.

Dengan itu, Islam mendorong remaja menuju kesempurnaan yang insani dan tujuan tinggi. Karena syari'at Islam bukan semata-mata hendak menggunakan faktor emosional remaja, mendorong dan mendukung kekuatan emosional mereka semata, tetapi mendorongnya kepada agama, akal, dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi.⁷ Namun, fakta di lapangan berbanding terbalik dengan yang terjadi menjadi tujuan Islam. Begitu banyak remaja yang terjerumus kepada perilaku yang tidak baik, penyimpangan moral dan lainnya. Untuk menghindari remaja dari segala hal tersebut, hendaknya mereka senantiasa diberikan kegiatan-kegiatan yang positif dan tuntunan dari orang tua, guru, teman, bahkan masyarakat, dengan itu remaja dapat terhindar dari hal-hal negatif.

Dari hasil observasi pendahuluan peneliti di Desa Pangirkiran Dolok hanya sedikit remaja yang aktif melaksanakan salat ketika adzan berkumandang. Pada tanggal 19 September 2022 peneliti melihat bahwa remaja sedang asik berkumpul bersama teman-teman, bercerita tanpa memperdulikan kemandang adzan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman remaja dan kurangnya bimbingan orang tua serta masyarakat,

⁷ Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 21.

akan tetapi yang menarik bagi peneliti adalah ingin mengetahui tentang pemahaman salat remaja yang mayoritasnya dari pendidikan Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan pesantren yang tidak melaksanakan salat. Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti dengan judul **“Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Salat Lima Waktu”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah fokus penelitian ini difokuskan kepada pemahaman remaja Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah salat lima waktu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dan keliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian. Kerena itu peneliti memperjelas istilah-istilah dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Adapun indikator pemahaman adalah mengetahui, mengingat dan mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri. Menurut Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar.⁸

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

Adapun yang dimaksud pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja Desa Pangirkiran Dolok dalam menjelaskan hukum shalat, syarat sah dan wajib shalat, rukun shalat, dan yang membatalkan shalat.

2. Remaja adalah pemuda yang sudah mulai masuk dewasa, tapi belum dapat dikatakan dewasa yang berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.⁹ Menurut Mappiare remaja merupakan golongan manusia yang berumur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.¹⁰ Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah anak remaja yang berumur 12-20 tahun yang lulusan sekolah agama (pesantren, Aliyah maupun Tsanawiyah) di Desa Pangirkiran Dolok sebanyak 11 orang.
3. Ibadah salat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut pengertian istilah salat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Dalam terminologi syariat, ibadah diartikan oleh sebagian ulama sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya atau karena tuntutan logika dan akal manusia.¹¹

⁹Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Pers, 2019), hlm. 9.

¹⁰Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 27.

¹¹ Ibrahim bin Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 196.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salat wajib dalam sehari semalam bagi seorang muslim.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemahaman remaja Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah salat lima waktu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui pemahaman remaja Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah salat lima waktu.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang fiqh ibadah khususnya dalam pelaksanaan ibadah salat lima waktu.

2. Secara praktis

- a. Bagi pihak tokoh agama dan remaja yang diteliti data yang digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan berkenaan dengan pembinaan keberagaman remaja.

- b. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudah penyusunan skripsi ini, maka ada sistematika pembahasan sbagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bab tinjauan pustaka yang berisi tentang kajian teori yang membahas tentang pemahaman, remaja, ibadah salat, serta penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang berisi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat adalah bab hasil penelitian yang berisi pembahasan mengenai temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian. Temuan umum berisi gambaran umum Desa Pangirkiran Dolok. Temuan khusus berisi pemahaman remaja tentang ibadah salat lima waktu yang berada di Desa Pangirkiran Dolok, serta analisis hasil penelitian,

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar ‘paham’ yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau menanamkan.¹²

Secara istilah tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Benyamin S Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹³ Nana Sudjana menyatakan pemahaman adalah hasil belajar.¹⁴ Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan hafalan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Maka, dapat disimpulkan bahwa seorang remaja dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila dapat menjelaskan kembali atau mampu

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 811.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hal. 50.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24.

menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri.

Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan seseorang terhadap masalah.¹⁵

Pemahaman tersebut dimasukkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadian, dan tingkah lakunya. Semuanya itu dapat diukur dengan bermacam-macam cara.¹⁶

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa arti pemahaman adalah kemampuan untuk mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut. Dengan demikian pemahaman yaitu kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

¹⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 56.

¹⁶ Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 2.

b. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Suatu pemahaman remaja dapat diketahui melalui adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman remaja, meliputi:

a) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.”¹⁷ Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun

¹⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 2.

melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.¹⁸

Pada dasarnya pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terkait dengan objek tertentu baik dari pengalaman diri sendiri maupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan terkait tentang ibadah shalat dimana remaja dapat dikatakan paham mengenai ibadah shalat apabila remaja memiliki banyak pengetahuan tentang ibadah shalat.

b) Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal tersebut yang dipakai untuk menemukan kebenaran.

Dimana semakin banyak pengalaman yang telah dimiliki baik dari teori keilmuan maupun praktek maka hal tersebut membuktikan bahwa seseorang telah memahami tentang ibadah shalat. Hal tersebut sebagai bukti bahwa pengalaman yang dimiliki oleh remaja yang berpedoman langsung mengenai ibadah shalat dapat mempengaruhi pemahaman.

¹⁸ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 11.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Manusia pada tahap ini tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun belum dapat juga dikategorikan sebagai manusia dewasa. Dua aspek yang penting dalam tahap ini yaitu perubahan hormon secara biologis dan tumbuhnya perasaan emosional yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Perasaan remaja terdiri dari dua yakni perasaan negatif dan positif. Perasaan negatif yang dominan dimiliki oleh seorang remaja akan menyebabkan remaja tersebut menjadi nakal.¹⁹

Masa remaja adalah usia transisi, penghubung antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Hal ini menjadikan remaja individu yang aktif berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, tidak berbeda dengan kelompok manusia yang lain. Sementara dipihak lain menganggap bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang tua dan manusia yang potensinya dapat dimanfaatkan. Remaja dikatakan sebagai manusia yang berumur belasan tahun. Rentang waktu umur remaja menurut sebagian sarjana termasuk sarjana psikologi berpendapat bahwa remaja berada pada umur 12 tahun sampai 21 tahun.²⁰ Bila dilihat dari ilmu

¹⁹ Erna Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 34.

²⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka ipt, 1993), hlm. 8.

kedokteran bahwa remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangan. Masa remaja juga dianggap sebagai masa pematangan seseorang. Dikatakan masa pubertas sebab pada masa ini remaja akan mengalami perubahan-perubahan baik dari segi bentuk tubuh yang akan berubah menuju orang dewasa serta perubahan sifat dan sikap yang menonjol terutama terhadap lawan jenis yang sebaya, permainan dan anggota keluarga.²¹

b. Urgensi Salat Dalam Kehidupan Remaja

Pembentukan perilaku mendasar terjadi pada masa-masa remaja, karena pada masa ini remaja dalam proses mencari jati diri. Remaja akan menampung semua apa yang mereka dapat, baik itu untuk kebaikan dirinya ataupun sebaliknya. Informasi-informasi yang mereka cerna akan terbentuk menjadi kepribadian serta perilaku ke masa mendatang.

Remaja seharusnya selalu diberikan informasi-informasi yang positif serta pengetahuan agama yang kontinu. Pengetahuan tentang agama memberikan efek positif bagi perilaku remaja menjadi lebih tenang dan terhindar dari perilaku menyimpang.

Salat memiliki peran penting bagi pembentukan perilaku remaja yang lebih baik. Kondisi ini amat mendukung bagi terbentuknya kepribadian (*personality*) yang utuh, sehat produktif atau efektif yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

²¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 21-23.

1. Komitmen terhadap nilai-nilai agama.
2. Konsisten atau istiqomah dalam kebenaran.
3. Kontrol diri (*self control*) dari dorongan hawa nafsu.
4. Kreatif, banyak ide atau gagasan dalam menebak kebenaran atau kebaikan.
5. Kompeten dalam mengamalkan ajaran agama.²²

c. Kewajiban salat bagi Remaja.

Salah satu syarat wajib salat adalah baligh, baligh adalah usia pada saat seseorang sudah mencapai proses kedewasaan. Dalam pendapat lain baligh diartikan bahwa seseorang yang sudah dapat membedakan, mengetahui serta memahani mana yang baik dan mana yang buruk. Umur baligh telah mencapai umur 15 tahun ke atas dan sudah mengalami mimpi basah bagi pria, dan sudah mengalami menstruasi bagi wanita.

Ketika umur sudah baligh atau memasuki masa remaja, maka dibebani dengan kewajiban menjalankan salat lima waktu. Bahkan orang tua dapat memukul anaknya ketika dia mendapatinya tidak melaksanakan salat.

Sesuai dengan hadist rasulullah :

“Amr bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, Rasulullah saw beresabda, Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan salat saat usia mereka tujuh tahun dan pukullah mereka (apabila masih belum melaksanakan salat) pada saat umur mereka sepuluh tahun.dan pisahkan tempat tidur mereka”. (H.R. Abu Daud dan Ahmad).

²² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 36

Dari hadist diatas dijelaskan bahwa orang tua wajib mengajarkan salat kepada anaknya yang masih kecil agar terbiasa dengan salat ketika beranjak baligh atau remaja. Itu bertujuan untuk membiasakan anak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba dan tidak mudah untuk melalaikannya.

3. Ibadah Salat

a. Pengertian Ibadah Salat

Ibadah adalah tujuan penciptaan kita. Apabila perbuatan ditunjukkan kepada Allah SWT, maka perbuatan itu menjadi ibadah. Baik itu mencari nafkah, bekerja, menuntut ilmu, menikah, melayani masyarakat, dan memenuhi kebutuhan diri dan orang lain.²³ Ibadah adalah patuh tunduk terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dilarang oleh Allah SWT. Menurut ulama fiqih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhan Allah SWT. Dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat nanti.²⁴

Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Salat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai salah satu rukun agama, salat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan syarat-syarat yang ada. Demikian besarnya persoalan salat ini, sehingga Rasulullah menyatakan bahwa untuk membedakan antara seorang muslim dan seorang kafir adalah meninggalkan salat. Hal ini berarti keislaman seseorang dapat diwujudkan

²³ Muhsin Qiraati, *Tafsir Salat*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 15.

²⁴ Maulana, *Fiqih Ibadah*, (Medan: Umsu Pers, 2014), hlm. 12.

dengan mengerjakan salat.²⁵ Salat banyak mengandung faedah. Dengan salat, seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Allah SWT. Menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah SWT. Sambil mengharap keamanan, ketenangan, keselamatan dan pengakuan ilahi, yaitu jalan untuk mencapai kemenangan, keberuntungan dan menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kesalahan. Sebagai balasan atas salat yang kita lakukan, Allah memberikan nikmat pahala atas kewajiban yang kita tunaikan.

Ibadah salat merupakan ibadah yang paling penting dari pada ibadah-ibadah yang lainnya. Ibadah salat merupakan ibadah yang penting, karena tegak tidaknya Islam seseorang terletak pada pelaksanaan ibadah salatnya, baik buruknya amal terletak pada baik buruknya salat. Maka berdasarkan pengertian diatas, bahwa ibadah salat adalah kewajiban diri kita sendiri jadi marilah kita melaksanakannya lima kali sehari semalam serta baik buruknya salat itulah kunci pintunya surga.

Dalam menjalankan ibadah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT. Kita dibebankan kewajiban yang berbeda-beda terhadap keduanya. Adapun jenis fardhu tersebut yaitu:

1. Fardhu 'ain

Ini merupakan suatu kewajiban untuk menjalankan salat bagi tiap-tiap muslim dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain.

²⁵ Abu Abdirrahman Adil bin Sa'ad, *Ensiklopedia Shalat*, (Jakarta: Ummul Qur'an, 1999), hlm. 35.

Adapun yang tergolong jenis salat fardhu yang hukumnya fardhu ‘ain adalah sebagai berikut:

a) Salat lima waktu

Ini merupakan jenis salat fardhu yang dikerjakan sebanyak lima kali dalam sehari semalam bagi setiap muslim, kecuali mereka berhalangan melaksanakannya dikarenakan sebab-sebab tertentu seperti datangan haid pada wanita.

b) Salat jum’at

Salat jum’at adalah salat yang dikerjakan pada hari jum’at sebanyak 2 rakaat secara berjamaah. Salat ini dikerjakan setelah penyampaian khutbah oleh khatib. Hukum salat jum’at adalah fardhu bagi setiap muslim laki-laki yang sehat dan bermukmin.


2. Fardhu Kifayah

Fardhu kifayah adalah status hukum dari sebuah aktivitas dalam agama Islam yang wajib dilakukan, namun bila kewajiban itu sudah dilakukan oleh sebagian kaum muslim, maka kewajiban untuk yang lainnya gugur, dalam arti orang yang tidak melaksanakan kewajiban itu tidak berdosa dan tidak mendapat pahala.²⁶

²⁶Abu Ahmad Mahmud Al-Mishri, *Kesalahan Umum Dalam Shalat*, (Jakarta: Darul Haq, 2000), hlm. 25.

b. Waktu-Waktu Salat

Salat tidak boleh dilaksanakan sembarang waktu, Allah SWT menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa salat mempunyai waktu-waktu yang sudah ditentukan, sebagaimana firman-Nya:


 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya:.....Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁷ **QS. an-Nisa' (4) : 103**

Ayat tersebut menetapkan bahwa salat dilaksanakan sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditetapkan. Salat lima waktu, memiliki lima waktu yang tertentu. Agar lebih sistematis, waktu-waktu salat wajib yaitu:

- 1) Waktu salat shubuh mulai terbit fajar shadiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari.
- 2) Waktu salat zhuhur mulai tergelincirnya matahari sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut.
- 3) Waktu salat ashar mulai dari keluarnya waktu Zhuhur, yaitu bilamana bayangan-bayangan melebihi panjang suatu benda, sampai terbenamnya matahari.
- 4) Waktu salat maghrib mulai dari terbenamnya matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya syafaq (sisa cahaya matahari diwaktu senja) atau awan merah.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,....., hlm, 98.

5) Waktu salat isya dimulai sejak lenyapnya syafaq merah sampai sepertiga malam. Waktu salat Isya sangat panjang, tetapi alangkah baiknya sebelum menunaikan shalat Isya jangan tidur, karena apabila kelelahan waktupun berganti dengan shubuh.²⁸

c. Syarat-syarat Salat

Sebagai suatu ibadah, salat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama. Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan salat, yaitu syarat wajibnya salat dan syarat sahnya salat, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Syarat Wajib Salat

Syarat wajib salat yaitu syarat yang mewajibkan seseorang untuk melakukan salat. Secara singkat, syarat wajib itu ada tiga, yaitu Islam, Baligh, dan berakal.

a) Islam.

Salat itu diwajibkan atas seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban yang diwajibkan atas setiap orang disebut fardhu 'ain. Dengan demikian, salat tidak diwajibkan atas orang-orang kafir.

Seseorang yang baru saja memeluk agama Islam dinyatakan wajib atasnya untuk melaksanakan salat segera

²⁸ A. Rahman Ritonga Dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*,..., hlm. 91-93.

setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Sebelum menyatakan masuk Islam, tidak wajib baginya melakukan salat.

b) Baligh.

Ulama sepakat bahwa anak-anak yang belum mencapai baligh, yang berumur tujuh tahun, baik laki-laki maupun perempuan diperintahkan atau diajak untuk melaksanakan salat dengan tujuan untuk membiasakan mereka. Adapun anak yang sudah berumur sepuluh tahun sudah harus diwajibkan atas mereka, dan bahkan dapat dipaksa untuk melakukan salat.

c) Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan salat. Yang berakal dimaksud disini adalah orang-orang yang akalannya sehat dan waras. Orang-orang yang akalannya tidak sehat, tidak diwajibkan untuk melakukan salat.

2) Syarat Sah Salat

Syarat sahnya salat, yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang, sehingga salat yang dilakukan dipandang sah menurut hukum. Seseorang yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat itu salat dinyatakan tidak sah. Syarat sah salat yaitu:

a) Masuknya waktu salat.

Sebelum melakukan salat, seseorang harus mengetahui dengan pasti apakah waktu salat yang hendak dilakukannya sudah masuk atau belum. Suatu salat yang dilakukan sebelum

waktunya dinyatakan tidak sah. Sesuatu salat dinyatakan sah apabila dilakukan dengan waktunya.

b) Suci dari hadas kecil dan hadas besar.

Seseorang dianggap suci dari hadas kecil apabila seseorang itu telah berwudhu. Orang yang tidak berwudhu adalah orang yang berhadhas kecil. Seseorang dianggap berhadhas besar apabila seseorang berada dalam keadaan junub, haid, dan nifas. Maka salat seseorang dipandang sah apabila salat itu dilakukan dalam keadaan bersih dari besar, tidak junub, tidak haid, dan tidak nifas. Salat yang dilakukan dalam keadaan kotor, berhadhas kecil maupun berhadhas besar, maka salatnya tidak diterima.

c) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

Untuk melakukan salat, seseorang harus suci dari najis, baik najis yang melekat pada badan, pada pakaian, maupun pada tempat salat. Seseorang yang melakukan salat, padahal badannya terdapat najis atau pada pakaiannya maka salatnya tidak sah. Jadi, sebelum melakukan salat kesucian badan dari segala najis harus dijaga.

d) Menutup aurat.

Menutup aurat itu wajib hukumnya, baik dalam keadaan salat, maupun diluar salat. Kecuali ada keperluan untuk mandi, membuang air atau istinja'

e) Menghadap kiblat.

Seseorang yang melakukan salat harus mengarahkan wajahnya kearah kiblat. Salat yang dilakukan tidak mengarah kiblat dinyatakan tidak sah.

f) Dengan niat

Salat dinyatakan sah apabila dilakukan dengan niat. Niat salat dilakukan pada saat *takbiratul ihram*. Karena niat merupakan salah satu syarat sah salat, maka para ulama menempatkan niat itu sebagai salah satu rukun salat.

d. Rukun Salat

Salat yaitu suatu ibadah yang terdiri atas serangkaian perbuatan yang dilakukan secara berurutan dan tertib, dimulai dengan *takbiratul ikhram* hingga salam. Serangkaian perbuatan itu pada hakikatnya terdiri atas tiga komponen perbuatan, yaitu niat yang dinyatakan dalam hati, ucapan-ucapan dinyatakan dengan lidah, dan perbuatan-perbuatan dengan anggota badan. Rangkaian-rangkaian dalam tiga komponen ini dapat dibagi lagi atas dua kategori perbuatan, yaitu komponen yang dipandang sebagai rukun-rukun salat dan komponen yang dipandang sebagai sunah-sunah salat.

Rukun adalah bagian atau unsur yang sama sekali tidak dapat dilepas dari sesuatu yang lain, dan jika unsur itu terlepas, maka sesuatu yang lain itu bermaksud tidak bermakna sama sekali. Kata rukun jika dihubungkan dengan kata salat sehingga menjadi rukun salat dapat diartikan sebagai

bagian unsur yang tidak dapat dilepaskan dari salat, dan apabila rukun itu terlepas, maka salat seseorang dinilai tidak sah. Rukun salat yaitu:

- 1) Niat, yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melakukan salat. Niat itu dalam hati. Untuk memperkuat niat dalam hati, seseorang boleh mengucapkan lafal niat.
- 2) *Takbiratul ihram*, yaitu mengucapkan *Allahu Akbar* pada saat memulai salat.
- 3) Berdiri bagi yang mampu, yaitu bahwa salat pada dasarnya dilakukan dalam keadaan berdiri bagi yang mampu. Ini berarti bahwa seseorang yang mampu tidak boleh melakukan salat dalam keadaan duduk atau berbaring. Tetapi bagi yang tidak mampu boleh melakukan dalam keadaan duduk atau berbaring.
- 4) Membaca surah Al-Fatihah, bagi setiap melaksanakan salat wajib membaca surah Al-fatihah.
- 5) *Ruku'* dengan *tuma'ninah*, yaitu membukukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- 6) *I'tidal* dengan *tuma'ninah*, yaitu bangkit dari ruku' dan kembali tegak lurus.
- 7) Sujud dua kali dengan *tuma'ninah*, sujud yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dan hidung diatas lantai.

- 8) Duduk di antara dua sujud dengan *tuma'ninah*, yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud kedua.
- 9) Membaca tasyahud akhir, yaitu mengucapkan ucapan-ucapan tertentu pada saat duduk tasyahud.
- 10) Duduk pada saat tasyahud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahadu akhir.
- 11) Membaca shalawat pada tasyahud, yaitu bacaan salat yang dibaca pada tasyahadu akhir.
- 12) Salam, yaitu mengucapkan *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.
- 13) Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan secara berturut-turut.²⁹

e. Hal-hal yang Membatalkan salat

Salat yang sedang dikerjakan dapat menjadi batal jika terjadi hal-hal yang membatalkannya, adapun yang membatalkan salat itu ialah :

- 1) Berbicara dengan sengaja.
- 2) Makan dan minum dengan sengaja.
- 3) Bergerak banyak dengan sengaja.
- 4) Tertawa.
- 5) Hadats.

²⁹ Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 66.

- 6) Terkena najis, baik badan, maupun pakaiannya, kecuali segera ditinggalkannya.
- 7) Terbuka aurat, kecuali segera ditutupnya kembali.
- 8) Berubah niat.
- 9) Murtad.

f. Hikmah dan manfaat salat

Allah mewajibkan setiap ibadah sudah pasti ada hikmah dan manfaatnya dari amalan ibadah tersebut. Begitu juga dengan diwajibkan ibadah salat oleh Allah, pasti mengandung hikmah dan manfaat bagi orang yang melaksanakannya. Banyak sekali hikmah dan manfaat ibadah salat, baik yang dihasilkan dari bacaan salat maupun gerak anggota badan dalam salat, baik untuk kesehatan dan rohani.³⁰

- a. Salat memiliki pengaruh yang besar baik untuk individu maupun sosial.
 - 1) Secara individu, salat menjadikan seseorang dekat kepada Tuhannya, karna salat bukan sekedar ibadah fisik namun didalamnya terkandung hubungan batin antara seorang hamba dengan sang khalik.
 - 2) Secara sosial, ibadah salat dapat menjadikan seseorang memiliki sifat tanggung jawab terhadap masyarakat.
- b. Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan membimbing pelakunya kejalan yang lurus.

³⁰ Muhammad Khalil, *Shalat Lima Waktu*, (Yogyakarta: Mita Pustaka: 2004), hlm. 105.

- c. Salat dapat mendatangkan rahmat Allah, sehingga apa yang dicita-citakan akan mudah dicapai.
- d. Salat dapat menyelesaikan segala persoalan duniawi manusia.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Parhan Mahmudin Hasibuan, skripsi yang berjudul “upaya guru dalam meningkatkan pengamalan salat siswa di Pondok Pesantren Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Hasil penelitian bahwa pengalaman ibadah salat kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah guru fiqih mengajak para siswa kelas X untuk melaksanakan salat Zhuhur berjama’ah.³¹ Adapun hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan pengalaman ibadah salat wajib siswa kelas X sudah baik sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru fiqih. Maka permasalahannya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang Ibadah Salat. Yang menjadi masalah perbedaannya adalah bahwasanya penelitian Mahmudin ini adalah unsur peningkatan yang dikendalikan guru, kemudian lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren yang bisa dikatakan dilingkungan pendidikan formal, sedangkan penelitian saya adalah yang dilakukan di masyarakat Desa Pangirikiran Dolok dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ibadah salat lima waktu.

³¹ Parhan Mahmudin Hasibuan, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Hakimiyah Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas” *Skripsi* IAIN PSP 2016.

2. Suci My Zella, skripsi yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Salat Pada Anak Di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran orangtua dalam pembiasaan ibadah salat anak di desa singa yaitu dengan dibimbing langsung oleh orangtua, dan menanamkan pembiasaan ibadah salat, dengan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan ibadah salat yang memadai.³²

Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas tentang ibadah salat. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian saya ialah bahwasanya-Nya penelitian Suci ini adalah memfokuskan penelitian terhadap anak yang berusia 1-10 tahun, sedangkan penelitian saya adalah memfokuskan kepada warga masyarakat Desa Pangirkiran Dolok.

3. Penelitian yang dilakukan Arif Rahman Hakim, dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMP N 3 Ciputat Tangerang. Pada penelitian tersebut dijelaskan bagaimana perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik yang di pengaruhi keaktifan melaksanakan shalat. Adapun persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang shalat.

³² Suci My Zella, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba” *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.

Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dimana penelitian fokus kepada siswa.³³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukantini, dengan judul *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Pada penelitian ini dijelaskan minat siswa melaksanakan shalat berjamaah sebagian besar sudah baik, namun beberapa faktor dapat mempengaruhi minat siswa yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat. Persamaan dengan penelitian sama-sama membahas tentang minat shalat. Perbedaan terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut lebih fokus terhadap faktor yang mempengaruhi minat shalat siswa.³⁴

³³ Arif Rahman Hakim, *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMP N 3 Ciputat-Tenggerang*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

³⁴ Sri Sukantini, *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. (UIN Sunan Kalijaga, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai bulan Mei 2023. Lokasi penelitian ini adalah Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas karena remaja Desa Pangirkiran Dolok memiliki basic pendidikan agama yaitu: Tsanawiyah, Aliyah, dan Pesantren, bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang shalat. Sehingga sangat memungkinkan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang shalat.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karekteristik, gejala, simbol maupun deskriptif tentang suatu fenomena, bersifat alami dan logistik dan disajikan secara naratif.³⁵ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan memberikan gambaran dengan kata-kata tentang *setting*, orang, *action*,

³⁵ Umar Sidiq dan Moh Miftachul hoir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: CV. Nata karya, 2019), hlm. 4.

dan pembicaraan yang diobservasi.³⁶ Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan informasi serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai pemahaman remaja Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah salat lima waktu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak remaja yang berusia 12-20 tahun di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas sebanyak 11 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak remaja berusia 12-20 tahun yang memiliki basic pendidikan agama yaitu: Tsanawiyah, Aliyah, dan Pesantren sebanyak 11 orang di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas dan data-data yang didapatkan dari pihak keluarga terdekat, tetangga, serta tokoh agama di Desa Pangirkiran Dolok.

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 140.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari subjek penelitian seperti buku-buku yang terkait dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.³⁷

Wawancara yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan tanya jawab dengan cara bertatap muka antara pewawancara yaitu peneliti sendiri dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan pemahaman remaja Desa Pangirikiran Dolok tentang ibadah shalat lima waktu yang berkenaan dengan hukum, syarat sah dan wajib shalat, rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Jenis wawancara yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam proses wawancara yang dilakukan secara bertatap muka, sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang dirangkum dalam pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada yang diwawancarai. Namun

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 149.

proses wawancara ini dapat dilakukan secara bebas dan memungkinkan peneliti mengikuti ke arah mana minat dan pemikiran partisipan yang diwawancarai. Dengan kata lain proses wawancaranya tidak terpacu pada pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, tetapi tidak lepas dari kata kunci masalah yang diteliti oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak yaitu remaja, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan data tentang bagaimana pemahaman remaja tentang ibadah salat lima waktu. Agar hasil penelitian ini lebih baik dan terpercaya saat peneliti melakukan wawancara dengan remaja, orang tua, serta beberapa masyarakat sekitar yang merupakan informan dalam penelitian di Desa Pangirkiran Dolok peneliti memiliki buku catatan berupa buku tulis untuk mencatat percakapan dengan informan dan kamera untuk memotret peneliti saat melakukan wawancara. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan diakhiri dengan wawancara dengan Kepala Desa Pangirkiran Dolok pada tanggal 19 Juni 2023 disertai pemberitahuan bahwasannya peneliti telah melakukan penelitian di Desa Pangirkiran Dolok.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu,

peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁸ Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek lainnya.³⁹

Observasi yang peneliti pakai adalah observasi nonpartisipan, yang mana peneliti tidak turut terlibat dalam pemahaman remaja tentang ibadah shalat lima waktu. Peneliti melihat kondisi pemahaman yang dilakukan remaja tentang ibadah shalat lima waktu yang ada di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, melalui pelaksanaan salat lima waktu.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih “Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”⁴⁰ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumen tentang remaja dan juga beberapa foto yang berkaitan dengan proses penelitian mengenai pemahaman remaja Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah shalat lima waktu.

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, “Metode Penelitian Pendidikan...”, hlm. 143.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 203.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdarya, 2012), hlm. 27.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴¹ Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber data yang digunakan sebagai keperluan pengecekan kepercayaan data sebagai bahan pembandingan terhadap data yang diperoleh. Pada dasarnya triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena dari masalah penelitian.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara, membandingkan hasil informasi yang didapatkan peneliti dengan cara pengamatan dengan hasil informasi yang diperoleh peneliti dengan wawancara.

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu hal yang penting bagi seorang peneliti dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis merupakan kegiatan mencari dan menyusun urutan data secara sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 161.

terhubung yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.⁴²

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁴³ Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memang perlu. Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan pemahaman Desa pangirkiran Dolok tentang ibadah shalat lima waktu dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Teknik pengolahan dan analisis data Miles dan Huberman pada bagian penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan seorang peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti sebelumnya.⁴⁴ Dalam praktiknya peneliti akan senantiasa menguji apa yang ditemukan dilapangan yang berkaitan

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 171.

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 172.

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 173.

dengan pemahaman remaja tentang ibadah shalat lima waktu yang ditemukan pada saat memasuki lapangan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya. Menurut paham Miles dan Huberman kesimpulan awal yang ditemukan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Tetapi kemungkinan juga tidak, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁵

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat temuan baru dari penelitian yang sebelumnya mengenai pemahaman remaja tentang ibadah shalat lima waktu yang pernah ada. Temuannya akan berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek jelas yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas kepastiannya dan setelah dilakukannya penelitian

⁴⁵Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan...", hlm. 173.

akan mendapat kejelasan yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Pangirkiran Dolok

Desa Pangirkiran Dolok adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Desa Pangirkiran Dolok memiliki luas + 3 Ha, berjarak 3 Km arah Timur dari Desa Siboris Dolok dan kondisi iklim Desa Pangirkiran Dolok adalah iklim tropis dan curah hujan sedang. Letak Desa Pangirkiran Dolok berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Siboris Dolok
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bakkudu
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Janji Raja
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Meranti.⁴⁶

2. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Keadaan penduduk Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas berjumlah 330 jiwa yang terdiri dari 185 laki-laki dan 145 perempuan dan terdiri dari 60 keluarga. adapun paparannya sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

⁴⁶ Dokumen Kependudukan Desa Pangirkiran Dolok Tahun 2022.

Tabel 4.1.**Jumlah Penduduk Desa Pangirkiran Dolok**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1185 jiwa
2.	Perempuan	145 jiwa
Total		330 jiwa

Sumber: data laporan penduduk Desa Pangirkiran Dolok 2020-2022

Sedangkan agama masyarakat di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah Seluruhnya beragama islam.

3. Data Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Selanjutnya jumlah agama yang dianut masing-masing oleh penduduk masyarakat Desa Pangirkiran Dolok tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2**Agama Masyarakat Desa Pangirkiran Dolok**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	330 jiwa
2	Kristen	-
Jumlah		330 jiwa

4. Keadaan penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Berdasarkan data administrasi Desa Pangirkiran Dolok bahwa mata pencarian penduduk Desa Pangirkiran Dolok lebih banyak yang

berprofesi sebagai petani dibanding dengan wiraswasta dan pegawai negeri sipil (PNS).

Tabel 4.3

Pencarian Penduduk Desa Pangirkiran Dolok

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	48 orang
2.	Wiraswasta	5 orang
3.	PNS	4 orang
4.	Honor	10 orang

Sumber: data administrasi Desa Pangirkiran dolok

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pangirkiran Dolok memiliki mata pencarian sebagai Petani 48 orang, Wiraswasta 5 orang, PNS 4 orang, honor 10 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pangirkiran Dolok adalah Petani.

5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Pangirkiran Dolok memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda pada setiap orangnya. Sebab itu untuk melihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pangirkiran Dolok

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	400 Orang
2	SMP	80 Orang
	a. Tsanawiyah/Pesantren	40 Orang
	b. SMP	40 Orang
3	SMA	90 Orang
	a. MAN/MAS	50 Orang
	b. SMA	40 Orang
4	S1	30 Orang

Sumber: Dokumen Kependudukan Desa Pangirkiran Dolok Tahun 2022

Dari pemaparan tabel di atas dapat dianalisa bahwa remaja di Desa Pangirkiran Dolok mayoritas berpendidikan agama.

Remaja adalah anak-anak yang mulai dewasa. Remaja ini berada pada usia 12-21 tahun. Jika dilihat dari usia remaja, pada posisi remaja ini sedang duduk di bangku sekolah, bahkan sampai tingkat perkuliahan. Dan peneliti hanya meneliti remaja yang sekolah dan bertempat tinggal di Desa Pangirkiran Dolok.

Pendidikan remaja di Desa Pangirkiran Dolok tergolong dominan sekolah MTs, MA, Pesantren. Hanya sedikit saja yang sekolah di bidang umum. Jadi, peneliti hanya melaksanakan penelitian pada

remaja yang bersekolah di bidang agama. Sudang tentu mereka yang bersekolah di bidang agama lebih dominan mendapatkan pendidikan agama lebih baik daripada mereka yang sekolah di bidang umum, sehingga mereka sudah sepatutnya menjadi contoh kepada teman-teman mereka dalam bidang agama.

Namun, pakta dilapangan berbanding terbalik dengan yang seharusnya. Dimana mereka seharusnya dapat memberikan contoh yang baik, tetapi mereka terbawa lingkungan, sehingga menyebabkan mereka menjadi ikut-ikutan pada pergaulan yang tidak baik dan dilarang oleh Allah SWT. Masalah tersebut yang menjadi menarik bagi peneliti untuk meneliti mereka yang masih duduk dan tamat dari sekolah agama dibanding mereka yang sekolah di bidang umum.

6. Data Sarana dan Prasarana Desa Pangirkiran Dolok

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana Desa Pangirkiran Dolok

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Jalan Aspal	3.101 kilometer
2.	Jalan Diperkeras	4 kilometer
3.	Jalan Desa	6 kilometr
4.	Jembatan	3 Unit

5.	Perusahaan Perkebunan/Industri	1 unit
6.	Warung	6 unit
7.	SDN	1 unit
8.	Masjid	1 unit
9.	Balai Desa	1 unit
10.	Posyandu	1 unit

Sumber: Dokumen Kependudukan Desa Pangirkiran Dolok Tahun 2022

B. Temuan Khusus

1. Pemahaman Remaja Tentang Salat Lima Waktu

a. Hukum Salat

Remaja pada dasarnya memiliki perkembangan agama yang bertitik pada pengalaman yang dilaluinya. Baik melalui pendidikan agama atau lewat peran keluarga. Pendidikan yang dilaksanakan keluarga biasanya hanya bersifat membiasakan dan suruhan. Bentuk kegiatan yang dilakukan berkisar pada sikap anjuran dan sikap teladan, latihan, pemberian hadiah, pengawasan, larangan, dan hukuman.

Karena pentingnya shalat maka setiap muslim di dunia ini sangat dianjurkan untuk selalu menunaikannya khususnya kepada umat islam yang sudah baligh dan berakal, remaja termasuk ke dalam kategori umat islam yang sudah diembankan kewajiban untuk

menunaikan ibadah shalat. Harapan agama islam dan juga Rasulullah adalah remaja bisa dengan tertib dan disiplin untuk menjalankan shalat tanpa harus melalaikan atau bahkan meninggalkan shalat.

Perkembangan perilaku kehidupan banyak mendapat respon positif maupun negatif, akibat dari pesatnya perkembangan teknologi dan media massa. Televisi, internet, dan smartphone menjadi penyumbang dominan dalam memberikan dampak kepada perilaku menyimpang remaja.

Berkenaan dengan hukum shalat bagi seorang muslim, remaja Desa Pangirkiran Dolok memahami bahwa hukum mengerjakan shalat lima waktu bagi seorang muslim adalah wajib. Demikian juga halnya dengan kewajiban shalat jumat dan berjamaah bagi seorang laki-laki muslim yang sudah baligh. Pendapat ini didasarkan pada hasil wawancara kepada para responden. Hasbi pohan menyatakan bahwa:

“Seorang muslim hukumnya wajib untuk melaksanakan shalat, karena shalat adalah merupakan identitas seorang muslim. Shalat adalah salah satu cara menunjukkan bahwa kita sebagai umat manusia tunduk kepada Allah SWT sebagai sang pencipta. Bukan seorang muslim apabila tidak melaksanakan shalat.”⁴⁷

Sedangkan Ridho Azhari menyatakan bahwa:“Shalat itu adalah perintah wajib dan yang meninggalkannya mendapat dosa”⁴⁸ Senada dengan data ini, Rizky Harahap mengatakan bahwa:“Seorang

⁴⁷ Hasbi Pohan, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 7 Juni 2023.

⁴⁸ Hasbi Pohan, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 7 Juni 2023.

muslim laki-laki hukumnya wajib untuk melaksanakan shalat jumat. Dan apabila tidak melakukan shalat jumat 3 kali berturut-turut maka tergolong orang-orang kafir” data ini kemudian diperkuat dengan wawancara dengan Mida menyatakan bahwa:

“Shalat yang wajib adalah 5 kali sehari semalam, namun masih banyak yang lalai melaksanakannya. Terutama pada kalangan remaja yang sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat seperti bermain game dan nongkrong di kedai kopi.”⁴⁹

Kemudian Ryan menyatakan bahwa:

“melaksanakan shalat berjamaah di Masjid rasanya malas sekali, karena harus berjalan dari rumah menuju Masjid. Shalat berjamaah di Masjid juga hanya bagi orang yang keimanannya bagus. Bagi remaja yang jarang shalat berjamaah pasti akan malu berjalan menuju Masjid. Shalat sendiri di rumah akan lebih cepat dan efisien, meskipun lebih menyenangkan untuk tetap di kedai kopi ketika waktu shalat tiba.”⁵⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ternyata Ryan sangat jarang melakukan shalat berjamaah di Masjid. Ketika adzan berkumandang mereka masih sibuk berbincang-bincang di kedai kopi dan tempat nongkrong sampai waktu shalat habis.⁵¹

Oleh karena itu sebagai orang tua sudah sewajarnya mengawasi anak untuk mengontrol kesaharian mereka, seperti yang dikatakan ibu Siti yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 15 Juni 2023 yang dimana hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

⁴⁹Mida, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 7 Juni 2023.

⁵⁰Ryan, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 8 Juni 2023.

⁵¹ Ryan, Observasi Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Tanggal 8 Juni 2023 Pukul 12.40 Wib.

“untuk memastikan anak saya tidak ikut-ikutan atau bergaul dengan temannya yang nakal saya terkadang melarangnya untuk keluar rumah terlalu sering. Oleh karena itu saya terkadang mengajak anak saya untuk bercerita dan memberikan nasehat kepadanya, meskipun terkadang pembicaraan kami tidak berjalan dengan lancar karena anak saya tidak suka saya memberikan nasehat kepadanya. Ia juga bahkan kesal karena saya terus saja mengawasinya.”⁵²

Dalam proses mengawasi anak, orangtua perlu memperhatikan bagaimana proses dan tata cara dalam mengawasi anak, jangan sampai orangtua yang sedang mengawasi anak membuat remaja sampai terganggu dan merasa tidak nyaman.

Kemudian salah satu orang tua remaja, yaitu Ibu Risna Nasution menyatakan bahwa:

“Orang tua adalah pemimpin dalam keluarga, sudah seharusnya orang tua bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya. Seorang remaja akan melaksanakan shalat jika melihat orang tuanya melaksanakan shalat. Ketika orang tua taat melaksanakan shalat dan mengajarkan kepada anak-anaknya sejak dini, maka perbuatan itu akan tertanam pada hati anaknya yang kelak akan menjadi remaja yang baik dan menjadi kebiasaan hingga sampai dewasa kelak.”⁵³

Ditambah dengan wawancara dengan alim ulam dan tokoh masyarakat, seperti bapak Parlaungan Pohan dan Muslim Siregar.

Mereka menyatakan bahwa:

“ketika menjalankan shalat maghrib berjamaah di Masjid, hanya satu dua orang remaja saja yang datang. Kebanyakan remaja masih sibuk berbincang-bincang di kedai kopi tanpa menghiraukan panggilan suara adzan. Kurangnya perhatian

⁵² Wawancara dengan ibu Siti yang memiliki anak Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 10 Juni 2023

⁵³ Risna, Orang Tua Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 10 Juni 2023.

dan suruhan orang tua adalah salah satu penyebab remaja tersebut menjadi malas melaksanakan shalat.”⁵⁴

Dari data yang telah peneliti paparkan di atas tersebut dapat dipahami bahwa remaja Desa Pangirkiran Dolok memahamai bahwa selain salat lima waktu, shalat jumat adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, muslim laki-laki. Shalat adalah identitas bagi seorang muslim yang membedakannya dengan kafir.

Hal yang paling sulit untuk diarahkan adalah saat para remaja sudah mulai membangkang, banyak hal yang mempengaruhi remaja hingga mereka menjadi anak yang membangkang terhadap orangtua. Tidak sedikit orangtua yang mengeluh dan mengalami kendala dalam proses menanamkan kebiasaan shalat terhadap remaja karena remaja tida mau menurut dan tidak segan untuk melawan orangtua. Sama halnya dengan pernyataan ibu Siti dalam wawancara pada tanggal 13 Juni 2023 dimana beliau menyatakan:

“hal yang menjadi kendala bagi saya dalam mengajak ryan untuk mengerjakan shalat adalah sangat sulit untuk diarahkan karena sikapnya yang pembangkang. Bukan hanya sekali dua kali ryan tidak mau menurut, akan tetapi hampir setiap kali saya menyuruhnya untuk shalat tidak pernah mau menurut. Saya merasa sikap ryan menjadi anak yang nakal karena bergaul dengan teman yang tidak baik. Saya berusaha untuk mencegahnya bergaul dengan orang yang salah dengan melarangnya bergaul dengan mereka akan tetapi ryan malah kesal dan tidak mau menurut.”⁵⁵

⁵⁴Parlaungan Pohan dan Muslim Siregar, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 10 Juni 2023.

⁵⁵Wawancara dengan ibu Siti yang memiliki anak remaja, di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 13 Juni 2023

Orangtua akan merasa kesulitan untuk membimbing remaja saat remaja sudah terlanjur salah pergaulan. Seperti yang ibu Siti katakan bahwa beliau merasa Ryan berubah karena bergaul dengan teman yang salah dan hampir setiap malam Ryan keluar rumah dan pulang lama padahal Ryan adalah siswa SMP yang tidak seharusnya melakukan kebiasaan buruk itu.

Maka pemahaman remaja tentang shalat sangat mempengaruhi pelaksanaan shalat lima waktu, dikarenakan mereka salah bergaul dengan teman yang salah. Mereka lebih mementingkan bermain daripada melaksanakan shalat ketika adzan.

Namun ternyata pemahaman ini tidak sejalan dengan pengamalan. Beberapa remaja Desa Pangirkiran Dolok masih enggan dan malas mengerjakan shalat. Pandangan ini didasarkan pada hasil observasi pada 3 kali pelaksanaan shalat jumat di masjid Desa Pangirkiran Dolok, remaja yang memahami hukum shalat jumat bagi laki-laki adalah wajib tidak terlihat melaksanakan shalat jumat. Demikian juga pada pelaksanaan shalat berjamaah di masjid.⁵⁶ Berdasarkan observasi peneliti pada pelaksanaan shalat maghrib Desa Pangirkiran Dolok hanya beberapa jamaah yang hadir dan hanya beberapa orang dari kalangan remaja.⁵⁷

⁵⁶ Observasi Shalat Zhuhur di Masjid Pangirkiran Dolok, Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 12.40 Wib.

⁵⁷ Observasi Shalat Maghrib di Masjid Pangirkiran Dolok, Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 18.33 Wib.

b. Syarat Sah dan Wajib Salat

Salat merupakan tiang agama yang membedakan seorang muslim dengan seorang kafir. Dalam pelaksanaannya ada beberapa perkara yang menjadi syarat sah dan wajib shalat. Remaja Desa Pangirkiran Dolok memahami ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan shalat, hal ini harus dipahami dengan sebenarnya apabila tidak dipahami maka gugur atau batal dalam melaksanakan shalat. Adapun syarat sah shalat terdiri dari, suci tempat, pakaian, badan, suci dari hadas kecil dan besar, dan menutup aurat. Dan syarat wajib shalat terdiri dari, Islam, baligh, dan berakal. Tetapi ketika peneliti melakukan observasi di masjid pada remaja Desa Pangirkiran Dolok mereka shalat ada beberapa yang tidak memenuhi salah satu syarat sah shalat.⁵⁸ Hasil observasi yang peneliti lakukan sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Kinan Tanjung menyatakan bahwa:

“Masuknya waktu shalat adalah salah satu syarat sah shalat yang terpenting, karena jika waktu shalat belum masuk maka tidak akan dapat melaksanakan shalat. Dan menutup aurat juga salah satu syarat sah shalat, tetapi masih ada yang shalat tidak menutup aurat. Masih ada yang kelihatan rambut dan kakinya ketika shalat. Kemudian di ikuti dengan syarat-syarat yang lainnya yaitu, suci dari dua hadast, suci dari najis, menghadap kiblat dan dengan niat.”⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan Zahra Pohan selaku remaja Desa Pangirkiran Dolok yang mengatakan:

⁵⁸ Observasi di Masjid Pangirkiran Dolok, Tanggal 12 Juni 2023, Pukul 12.40 Wib.

⁵⁹ Kinan Tanjung, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 12 Juni 2023.

“yang saya ketahui ketika shalat tidak membaca surah al-fatihah maka shalatnya tidak sah, dikarenakan membaca surah Al-fatihah adalah salah satu syarat sah shalat.”⁶⁰

Kemudian Ratna dan Lija mengatakan bahwa:

“bagi seorang muslim yang sudah baligh dan berakal wajib melaksanakan shalat. Dikarenakan syarat wajib shalat salah satunya yaitu baligh dan berakal.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mereka paham tentang syarat sah dan wajib shalat. Mereka mengetahui apa-apa saja syarat sah dan wajib shalat. Tetapi masih banyak yang tidak melaksanakan shalat. Ketika adzan berkumandang mereka malah asik dengan kegiatannya masing-masing.⁶² Hasil observasi sejalan dengan wawancara kemudian Ryan menyatakan bahwa:

“Shalat adalah wajib bagi semua umat muslim yang di perintahkan oleh Allah SWT. Namun masih banyak orang yang tidak mampu melaksanakan shalat secara penuh 5 kali sehari semalam. Terutama pada kalangan remaja yang lebih suka melakukan hal-hal yang tidak baik seperti main judi, bertogel dan nongkrong tanpa ada tujuan.”⁶³

Ketika peneliti melakukan observasi kepada Ryan, beliau sangat jarang melaksanakan shalat fardhu. Terkadang hanya melaksanakan shalat jumat saja.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti terhadap remaja dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mereka tentang shalat sangat

⁶⁰ Zahra Pohan, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 13 Juni 2023.

⁶¹ Ratna dan Lija, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 13 Juni 2023.

⁶² Observasi Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 14 Juni, Pukul 15.45 Wib

⁶³ Ryan, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 14 Juni 2023.

⁶⁴ Observasi Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Tanggal 15 Juni 2023 Pukul 18.40 Wib.

baik, namun mereka belum mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka sangat jarang melaksanakan shalat fardhu.

c. Rukun Salat

Salat adalah salah satu ibadah maghdoh yang memiliki aturan. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

Artinya : *Shalatlaha kalian sebagaimana kalian melihatku shalat.* (HR. Bukhari) Diantara aturan shalat adalah, bahwa shalat memiliki rukun-rukun shalat. Pemahaman remaja Desa Pangirkiran Dolok tentang rukun shalat dapat dipahami dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Menurut Zahra Pohan bahwa ibadah shalat memiliki rukun shalat, yang dipahaminya sebagai syarat sah shalat. Dari 13 rukun shalat maka menurutnya niat adalah rukun yang utama:

“Jika kita hendak melaksanakan shalat hendaknya kita harus memenuhi beberapa ketentuan yang disebut dengan rukun, agar shalat kita dapat dikatakan sah. Jika salah satu rukun itu tidak di penuhi maka shalat tidak akan sah. Diantara beberapa rukun terpenting adalah niat sebagai kesungguhan hati dalam melaksanakan shalat.”⁶⁵

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Ratna dan Lija remaja Desa Pangirkiran Dolok menyatakan bahwa:

“Rukun shalat ada 13, yang harus terlaksana pada saat kita shalat, yaitu: niat, takbiratul ikhram, berdiri bagi yang mampu, membaca Al-Fatihah, ruku’, i’tidal, duduk diantara dua sujud, membaca tasyahud akhir, duduk pada tasyahud

⁶⁵Zahra Pohan, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 15 Juni 2023.

akhir, shalawat pada nabi pada tasyahud akhir, salam dan yang terakhir adalah tertib.”⁶⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa remaja Desa Pangirkiran Dolok memahami rukun shalat ada 13. Rukun merupakan ketentuan yang harus dipenuhi saat sedang shalat. Rukun merupakan bagian dari shalat, yang apabila salah satu dari rukun tersebut tidak terpenuhi, maka secara otomatis shalat akan batal dan tidak sah.

d. Hal-hal yang membatalkan shalat

Selain pemahaman tentang rukun shalat yang terpenting lagi yang harus diketahui dan dipahami adalah yang membatalkan shalat. Remaja di Desa Pangirkiran Dolok masih kebanyakan sudah memahami apa-apa saja yang membatalkan shalat. Dikarenakan pada saat shalat Maghrib berjamaah di Masjid remaja Desa Pangirkiran Dolok mereka sudah menutup aurat ketika melakukan shalat.⁶⁷ Sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari Mida menyatakan bahwa:

“Kesalahan yang sering dilakukan seseorang yang sedang shalat adalah sering bergerak-gerak dengan sengaja, padahal hal tersebut dapat membatalkan shalat. Dan masih ada beberapa hal yang dapat membatalkan shalat yaitu, berbicara dengan sengaja, berhadats, terbuka aurat, terkena najis, berubah niat, membelakangi kiblat, makan dan minum, tertawa dengan sengaja, dan murtad.”⁶⁸

⁶⁶Ratna dan Lija, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 15 Juni 2023.

⁶⁷ Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Observasi di Masjid, 17 Juni 2023 Pukul 18.40 Wib.

⁶⁸Mida, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 17 Juni 2023.

Kemudian Lija menyatakan bahwa:

“yang saya ketahui tentang hal-hal yang membatalkan shalat yaitu: tidak menutup aurat, berbicara ketika shalat, dan mengganggu temannya shalat.”⁶⁹

Sejalan dengan Killa menyatakan bahwa:

“Masih banyak yang ketika shalat bergerak-gerak, berbicara dengan sengaja, dan terbuka aurat. Padahal ketika shalat bergerak-gerak dan terbuka aurat dapat membatalkan shalat.”

Berdasarkan data-data diatas dapat dipahamai bahwa remaja Desa Pangirkiran Dolok memahami perkara-perkara yang yang membatalkan shalat yaitu: Pemahaman yang baik tentang perkara yang membatalkan shalat ini karena memang remaja di Desa Pangirkiran Dolok memiliki basic pendidikan agama yang baik.

Hal itu tergambar dengan hasil wawancara di atas dan di dukung dengan pengetahuan remaja yang telah menempuh dan masih duduk di sekolah MTs, MA dan pesantren, sehingga remaja dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut. Adapun pengamalan shalat remaja pada hakikatnya shalat itu dapat memberikan efek yang cukup baik bagi perilaku dan kepribadian remaja dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di Desa Pangirkiran Dolok bahwasanya remaja Desa Pangirkiran Dolok memiliki pemahaman tentang ibadah shalat. Remaja dapat memahami bahwa hukum

⁶⁹ Mida, Remaja Desa Pangirkiran Dolok, Wawancara di Desa Pangirkiran Dolok, Pada Tanggal 18 Juni 2023.

pelaksanaan bagi seorang muslim adalah wajib termasuk shalat jumat dan berjamaah di masjid bagi laki-laki. Remaja dapat menyebutkan syarat sah dan wajib shalat, rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Menurut peneliti dari kumulasi data yang diperoleh dari lapangan, bahwa pemahaman shalat remaja di Desa Pangirkiran Dolok sudah baik. Dalam Islam shalat merupakan suatu identitas sebagai seorang muslim dan menjadi pembeda antara kafir dan muslim sehingga wajib hukumnya menjalankan ibadah shalat. Walaupun masih ada yang belum paham.. Sebagian besar remaja Desa Pangirkiran Dolok memiliki pendidikan yang berlatar belakang dari sekolah Agama, seperti Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Pesantren.

Terkadang tinggi rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pemahaman shalat remaja. Adapun remaja yang memiliki pendidikan tinggi belum tentu memiliki pemahaman shalat yang bagus karena memahami dan merasakan dampak dari pelaksanaan shalat yang rutin dijalankan. Hal ini di pengaruhi sejalannya antara pemahaman yang bagus dengan pengaplikasiannya.

Dampak sosial yang diakibatkan karena rendahnya pemahaman shalat remaja adalah meningkatnya perilaku menyimpang remaja sehingga menimbulkan banyak tindak kenakalan remaja. Dampak buruk yang diakibatkannya adalah meningkatnya perilaku perjudian dikalangan remaja dan pergaulan bebas sehingga menyebabkan remaja biasa

melakukan nilai-nilai agama dari kehidupan sehari-hari remaja dapat meresahkan orang tua.

Selain itu, pemahaman remaja menjadi salah satu tolak ukur dalam kesejahteraan masyarakat khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pemahaman shalat sangat diperlukan bagi remaja dalam membentuk tataran masyarakat madani serta membentuk masa depan yang Islami. Misalnya ketika remaja memiliki pemahaman shalat remaja yang baik, maka akan memberikan dampak baik dalam pergaulannya dan terhindar dari perilaku menyimpang. Sehingga dampak dari pemahaman shalat yang baik dapat mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Oleh karena itu masalah pemahaman shalat adalah sangat perlu diperhatikan, karena shalat merupakan salah satu perintah Allah yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh. Namun pelaksanaannya juga harus sesuai dengan yang dianjurkan oleh Rasulullah, sehingga diperlukan pemahaman shalat yang baik, diperoleh dari pendidikan sekolah maupun dari orang tua remaja itu sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana yang berbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian. Adapun keterbatasan

penelitian ini adalah peneliti ini belum mencakup semua aspek tentang persolana pemahaman remaja tentang shalat. Penelitian ini membatasi subjek penelitian hanya pada remaja yang memiliki basic pendidikan agama, dan fokus pada menggambarkan pemahaman remaja ttg shalat lima waktu. Penelitian ini belum menyentuh pada pemahaman remaja dengan basic pendidikan umum, dan juga belum menyentuh pemahaman faktor pendukung dan penghambat pemahaman remaja dan pengaruh pemahaman terhadap pelaksanaan shalat.

sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang diteliti.
2. Keterbatasan sarana dan prasana di lokasi peneliti.
3. Keterbatasan waktu.
4. Keterbatasan hasil penelitian tidak mencakup semua pelaksanaan ibadah shalat, hanya kepada pemahaman.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala daya upaya dan tentunya kerja keras yang dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian ini dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman remaja di Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah shalat lima waktu adalah mereka memahami bahwa hukum pelaksanaan bagi seorang muslim adalah wajib termasuk shalat jumat dan berjamaah di masjid bagi laki-laki. Remaja Desa Pangirkiran Dolok memahami syarat sah dan wajib shalat, rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Adapun pemahaman ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan mereka yang berbasis agama yaitu alumni Tsanawiyah, Aliyah, dan Pesantren.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Shalat Lima Waktu” peneliti perlu menyampaikan saran. Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada remaja bahwa dalam konsep Islam ilmu itu harus dimanfaatkan, oleh karena itu kepada remaja yang sudah memahami tentang hukum shalat, syarat sah dan wajib shalat, rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat, untuk mengimplementasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Diharapkan kepada orang tua tetap mendidik dan mengawasi anaknya. Terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu. Hal ini disebabkan usia remaja merupakan masa bergejolak dalam fase perkembangan seorang anak. Pada fase ini anak remaja membutuhkan bimbingan, arahan dan pengawasan dari orang tua, agar ilmu mereka direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan kepada penelitian selanjutnya untuk mengkaji persoalan yang belum tersentuh dalam penelitian ini yaitu tentang korelasi pemahaman tentang shalat dengan pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, faktor penghambat dan pendukung pemahaman shalat pada anak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga and Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Abu Abdirrahman Adil bin Sa'ad, *Ensiklopedia Shalat*, Jakarta: Ummul Qur'an, 1999.
- Abu Ahmad Mahmud Al-Mishri, *Kesalahan Umum Dalam Shalat*, Jakarta: Darul Haq, 2000.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Arif Rahman Hakim, *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMP N 3 Ciputat-Tenggerang*, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Erna Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasibuan, Parhan Mahmudin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Hakimiyah Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas" *Skripsi IAIN PSP* 2016.
- Ibrahim bin Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1998.
- Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Idea Pers, 2019.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lahmuddin Nasution, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Maulana, *Fiqih Ibadah*, Medan: Umsu Pers, 2014.
- Muhammad Khalil, *Shalat Lima Waktu*, Yogyakarta: Mita Pustaka: 2004.

- Muhsin Qiraati, *Tafsir Salat*, Bogor: Cahaya, 2004
- Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdarya, 2012.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rohima Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Shalih bin Ghanim As Sadlan, *Fiqih Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka as Sunnah, 2006.
- Sri Sukantini, *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Suci My Zella, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba" *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2020.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Tim Penyelenggara Terjemahan Al-Qur'an Depag RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Umar Sidiq dan Moh Miftachul hoir, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponogoro: CV. Nata karya, 2019.
- W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

DAFTAR OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Shalat Lima waktu, maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Observasi lokasi di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Observasi terhadap pemahaman remaja tentang ibadah salat lima waktu di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumon Tengan Kabupaten Padang Lawas.
3. Observasi terhadap kendala remaja dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai pemahaman remaja Desa Pangirkiran Dolok tentang ibadah shalat lima waktu.

Item pertanyaan :

- A. Wawancara dengan anak remaja Desa Pangirkiran Dolok
 1. Menurut kamu bagaimana hukum shalat lima waktu?
 2. Bagaimana menurut kamu hukum jika meninggalkan shalat lima waktu?

3. Bagaimana hukumnya jika tidak shalat jumat selama 3 hari berturut-turut?
4. Bagaimana hukumnya jika tidak shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki?
5. Apa yang kamu pahami tentang syarat sah dan wajib shalat?
6. Menurut kamu sah tidak shalat tidak membaca surah Al-Fatihah?
7. Apakah sah ketika shalat tidak suci dari hadas?
8. Menurut kamu wajib tidak orang yang berakal melakukan shalat lima waktu?
9. Apa yang kamu ketahui tentang rukun shalat?
10. Apa-apa saja yang kamu ketahui tentang hal-hal yang membatalkan shalat?

B. Wawancara dengan orang tua, keluarga, dan tokoh masyarakat Desa Pangirkiran Dolok

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pemahaman dan pengamalan ibadah shalat lima waktu remaja Desa Pangirkiran Dolok?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah pemahaman remaja tentang shalat mempengaruhi pelaksanaan shalat lima waktu di Desa Pangirkiran Dolok?
3. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan agar remaja Pangirkiran Dolok melaksanakan shalat lima waktu?

PEDOMAN OBSERVASI

Setelah melakukan observasi di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas untuk mengumpulkan data-data guna menjawab permasalahan yang di teliti, maka hasil observasi peneliti menjabarkan dalam tabel berikut ini:

Daftar Observasi	Hasil Observasi
Observasi lokasi di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas	Desa Pangirkiran Dolok memiliki luas kurang lebih 3 Ha yang terdiri dari permukaan. Keadaan di Desa Pangirkiran Dolok tergolong ramai penduduk yang berjumlah kurang lebih 330 jiwa. Saran dan prasarana di Desa Pangirkiran Dolok juga cukup memadai dengan adanya Aula olahraga, pos posyandu, dan SD
Observasi terhadap pemahaman remaja tentang ibadah salat lima waktu di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas	Pemahaman remaja tentang ibadah salat lima waktu sudah tergolong sangat baik, tetapi dalam pelaksanaannya sangat lemah. Hal itu jelas terlihat saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan fakta bahwa pelaksanaan salat lima waktu beberapa remaja yang

	<p>benar-benar lalai dalam pelaksanaan shalatnya. Mereka lebih memilih bermain ponsel atau game dibandingkan menunaikan ibadah shalat. Tidak hanya itu saja, beberapa remaja terlihat sangat sibuk nongkrong dengan temannya di warung yang menyediakan wifi gratis saat waktu shalat telah tiba hingga waktu shalat tersebut telah berlalu. Hal itu menandakan bahwa pelaksanaan dan pemahaman masih sangat kurang dalam pelaksanaannya.</p>
<p>Observasi terhadap kendala remaja dalam menanamkan kebiasaan shalat remaja di Desa Pangirkiran Dolok Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas</p>	<p>Kendala yang dialami oleh para remaja dalam menanamkan kebiasaan shalat remaja di Desa pangirkiran Dolok tidak hanya satu. Namun, beberapa remaja mengalami beberapa kendala yakni; kurangnya waktu para orang tua diakibatkan banyak sekali faktor termasuk juga faktor ekonomi dan lainnya. Tidak hanya itu saja, orang tua juga mengalami kendala berupa kurangnya pengetahuan tentang agama</p>

	<p>termasuk ibadah salat yang tentu saja sangat berpengaruh terhadap kebiasaan salat remaja dan yang menjadi kendala terakhir adalah remaja yang memang bandel karena salah pergaulan dan semacamnya. Beberapa point tersebut yang menjadi kendala bagi para remaja dalam menanamkan kebiasaan salat.</p>
--	---



Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu Remaja Desa Pangirkiran Dolok



Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu Remaja Desa Pangirkiran Dolok



Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu Orang tua Remaja Desa Pangirkiran Dolok

